

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Marquis & Hilgard dalam Suyono & Hariyanto, (2016: 12) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri”.

Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Pane & Darwis Dasopang (2017: 338) mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran menurut Suyono & Hariyanto (2016: 15) yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah proses belajar dan mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses

pembelajaran. Rencana proses tersebut tertulis dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Bararah (2017: 132) RPP adalah “rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas”. Dalam RPP memuat prosedur kegiatan belajar dari awal hingga yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, hal tersebut bertujuan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah dan lancar serta dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Umumnya kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru. Kusnandar dalam Alawiyah, (2013: 67) menyatakan bahwa: Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya.”

Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal

tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Covid-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak Covid-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut

Riyana (2019:14) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan.

Menurut Sari (2015: 27-28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Selaras dengan pendapat Menurut Hadisi & Muna (2015: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu

sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran daring untuk guru pada masa pandemi Covid-19 serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor pendukung juga faktor faktor yang menjadi hambatan guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 13 sampai 17 maret 2021 di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan ke salah satu guru di SMA tersebut menyatakan bahwa struktur pembelajaran belum sepenuhnya efektif, itu dikarenakan adanya kendala pada pada proses pembelajaran yaitu pada bagian inti pembelajaran dimana bagian dari inti pembelajaran itu adalah mengamati/ observing, menanya/ questioning, menalar/ associating, mencoba/ experimen, membentuk jaringan/ networking dimana sat ini proses pembelajaran di lakukan secara daring, sehingga komunikasi dan proses pembelajaran menjadi tidak optimal. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi yang di berikan oleh guru sehingga tujuan dari pembelajaran tidak dapat di terima oleh siswa dengan baik.

Dilihat dari pentingnya penggunaan struktur pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan belum adanya data yang menunjukkan struktur pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang

“Analisis penerapan struktur pembelajaran dalam proses belajar mengajar penjas pada masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Kota Padangsidimpuan tahun ajaran 2021/2022”

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Mengapa guru tidak menerapkan struktur pembelajaran selama kegiatan belajar daring?
2. Apakah guru memahami apa yang dimaksud dengan struktur pembelajaran dalam pembelajaran penjas?
3. Apakah gaya mengajar merupakan hal yang perlu di laksanakan dalam melangsungkan proses pembelajaran daring?
4. Apakah guru menggunakan struktur pembelajaran di masa Covid-19 dalam proses pembelajarannya?
5. Apakah ada faktor yang mempengaruhi/ menghambat penerapan struktur pembelajaran pada masa Covid-19?
6. Bagaimana cara guru penjas dalam menerapkan struktur pembelajaran selama pandemi Covid-19 untuk mencapai tujuan pembelajaran penjas?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dari sejumlah identifikasi masalah terkait dengan belum optimalnya penerapan struktur pembelajaran penjas maka peneliti membatasi rumusan

masalah yaitu sejauh mana penerapan struktur pembelajaran yaitu pada bagian inti pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada proses belajar mengajar penjas di SMA Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Utara Tahun Ajaran 2021/2022 dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Padangsidimpuan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan struktur pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2021/2022.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan struktur pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Utara Pada Masa Covid-19 Tahun Ajaran 2021-2022.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini, yaitu:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, pemikiran dan wawasan

yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan serta berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring.

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang konsep pembelajaran pendidikan jasmani secara daring guna meningkatkan efektivitas belajar selama di rumah

2) Bagi Guru

Menambah informasi bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring sehingga guru dapat lebih berinovasi menciptakan materi pembelajaran sebaik mungkin.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

Bagi Peneliti

Memberikan khazanah pengetahuan baru, baik dari segi wawasan, dan pengalaman yang berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring